

ASPEK PERILAKU IBU DENGAN KEJADIAN DIARE BALITA

Rosdiana¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Widyagama
email: anahanur@gmail.com

***Intan Monik Pratami²**

²Prodi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes
*email: intanmonik89@gmail.com

Andi Nur Indah Sari³

³Prodi Ilmu Keperawatan, STIK Indonesia Jaya
email: sari.aidm@gmail.com

Ketut Novia Arini⁴

⁴Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng
email: noviaarini85@yahoo.com

Yoessy Etna Werdini⁵

⁵Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya
email: yoessy.etna@ikbis.ac.id

Coresspondence Author: Intan Monik Pratami; intanmonik89@gmail.com

Abstract: *Pahandut Health Center is one of the health centers in Palangkaraya City that is still faced with the problem of diarrhea in children under five. Pahandut Health Center has the highest number of diarrhea cases among children under five compared to other health centers in Palangkaraya City. The purpose of this study was to determine the aspects of maternal behavior with the incidence of diarrhea in children under five. The study used quantitative research with cross sectional design. The study was conducted in July 2022 in the working area of Pahandut Health Center. The population is mothers who have toddlers with a sample size of 126 people. The sampling technique used Purposive Sampling. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was performed univariate and bivariate. The results showed there was a relationship between maternal hand washing behavior (p value: 0.002) and there was no relationship between exclusive breastfeeding (p value: 0.501) to the incidence of diarrhea in toddlers. It is recommended to mothers who have toddlers to be able to apply clean and healthy living behaviors, especially the behavior of washing hands with soap, so that toddlers avoid diarrhea.*

Keywords: *Exclusive breastfeeding, toddler, diarrhea*

Abstrak: Puskesmas Pahandut merupakan salah satu puskesmas di Kota Palangkaraya yang masih dihadapkan dengan permasalahan diare balita. Puskesmas Pahandut menempati posisi pertama kasus diare balita terbanyak dibandingkan Puskesmas lainnya di Kota Palangkaraya. Tujuan penelitian untuk mengetahui aspek perilaku ibu dengan kejadian diare balita. Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Pahandut. Populasi merupakan ibu yang memiliki balita dengan jumlah sampel 126 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara perilaku ibu mencuci tangan (p value: 0,002) dan tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif (p value: 0,501) terhadap kejadian diare pada balita. Disarankan kepada ibu yang memiliki balita untuk dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat terutama perilaku mencuci tangan pakai sabun, sehingga balita terhindari dari diare.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Balita, Diare

A. Pendahuluan [Times New Roman 12 bold]

Menurut laporan yang dikeluarkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2017, terdapat sekitar 1,7 milyar kasus diare yang tercatat secara global di kalangan anak balita. Dari jumlah tersebut, sekitar 525.000 anak mengalami kematian akibat penyakit ini (WHO, 2017). Namun, situasi menunjukkan perkembangan yang positif, karena pada tahun 2019, angka kematian akibat diare pada balita menurun signifikan menjadi sekitar 370.000 kasus. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa diare masih tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian di kalangan anak balita, menduduki peringkat kedua dalam daftar penyebab kematian di kelompok usia ini (WHO, 2019).

Menurut laporan Survei Kesehatan Nasional tahun 2023, diketahui prevalensi kasus diare pada balita menurut diagnose tenaga kesehatan sebesar 4,3%. Menurut provinsi di Indonesia, diketahui kasus prevalensi balita mengalami diare tertinggi yaitu di Provinsi Papua Tengah 16,1%. Kasus diare pada balita di Provinsi Kalimantan Tengah mencapai 2,7%. Adapun di Kota Palangkaraya dilaporkan diare termasuk dalam 10 penyakit terbanyak.

Balita merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap berbagai penyakit, termasuk diare. Salah satu alasan utama mengapa balita lebih mudah terinfeksi adalah karena sistem kekebalan tubuh mereka belum sepenuhnya berkembang dan tidak sekuat orang dewasa (Bolon, 2021). Selain faktor fisik, balita juga menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti asupan makanan, minuman, dan kebersihan diri. Hal ini membuat mereka sangat bergantung pada orang dewasa, khususnya ibu mereka, untuk memenuhi kebutuhan tersebut selama masa pertumbuhan mereka (Setyawati, 2018).

Pencegahan diare pada balita sangat dipengaruhi oleh peran aktif orang tua, terutama ibu. Sebagai pengasuh utama, ibu memiliki interaksi yang intens dengan balita dan bertanggung jawab dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup mereka. Perilaku dan kebiasaan yang diterapkan ibu, seperti cara memberikan makanan, menjaga kebersihan, dan memastikan anak minum air yang bersih, dapat secara langsung berhubungan dengan risiko diare pada anak (Bolon, 2021). Oleh karena itu, edukasi dan kesadaran ibu tentang praktik kesehatan yang baik sangat penting untuk menurunkan insiden diare dan menjaga kesehatan balita secara keseluruhan. Dengan memperhatikan pola perilaku dan kebersihan, ibu dapat berkontribusi besar dalam melindungi anak-anak mereka dari penyakit ini.

Berdasarkan penelusuran data, diketahui Puskesmas Pahandut merupakan salah satu puskesmas di Kota Palangkaraya yang masih dihadapkan dengan permasalahan diare balita. Puskesmas Pahandut menempati posisi pertama kasus diare balita terbanyak dibandingkan Puskesmas lainnya di Kota Palangkaraya. Laporan rekapitulasi kasus diare Puskesmas Pahandut Kota Palangkaraya menunjukkan kasus diare tahun 2020 sebanyak 341 kasus diantaranya terdapat 136 kasus merupakan diare balita. Kasus tersebut menurun pada tahun 2021 menjadi sebanyak 317 kasus diantaranya terdapat 129 kasus (8,1%) merupakan diare balita (Puskesmas Pahandut, 2022). Data tersebut menunjukkan rendahnya penurunan kasus diare balita di Puskesmas Pahandut Kota Palangkaraya.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek perilaku ibu dengan kejadian diare balita.

B. Metodologi Penelitian [Times New Roman 12 bold]

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pahandut Kota Palangkaraya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli tahun 2022 kepada ibu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pahandut Kota Palangkaraya. Sampel penelitian berjumlah 126 responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Distribusi Frekuensi Kejadian Diare, Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif dan Perilaku Ibu Mencuci Tangan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Diare, Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif dan Perilaku Ibu Mencuci Tangan

No	Variabel uji	Frekuensi	Persentase(%)
1	Kejadian Diare		
	Diare	21	16,7
	Tidak Diare	105	83,3
	Jumlah	126	100.0
2	Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif		
	Tidak ASI Eksklusif	43	34,1
	ASI Eksklusif	83	65,9
	Jumlah	126	100.0
3	Perilaku Ibu Mencuci Tangan		
	Buruk	35	27,8
	Baik	91	72,2
	Jumlah	126	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 126 balita, terdapat 21 orang (16,7%) mengalami diare. Menurut perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif, diketahui terdapat 43 ibu balita (34,1%) yang tidak ASI eksklusif dan terdapat 83 ibu balita (65,9%) memiliki perilaku cuci tangan yang buruk.

Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Diare

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Diare

Perilaku Pemberian ASI Eksklusif	Kejadian Diare				Total		P value
	Diare		Tidak Diare				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak ASI Eksklusif	9	20,9	34	79,1	43	100	0,501
ASI Eksklusif	12	14,5	71	85,5	83	100	
Jumlah	44	33,1	39	66,9	126	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 43 ibu balita yang tidak ASI eksklusif, terdapat 9 balita (20,9%) mengalami diare. Adapun dari 83 ibu balita yang ASI eksklusif, terdapat 12 balita (14,5%) mengalami diare.

Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai P value = 0,501 > α 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Bayu (2020) yang melakukan penelitian terkait pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare di Puskesmas Denpasar Barat II. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare di Puskesmas Denpasar Barat II dengan p value 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian ini, tampak bahwa tidak ada hubungan signifikan antara

perilaku pemberian ASI eksklusif oleh ibu dan kejadian diare pada balita. Meskipun ibu memberikan ASI eksklusif, tetap saja terdapat sejumlah balita yang mengalami diare. Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa sekitar 14% dari total balita yang menerima ASI eksklusif mengalami masalah diare. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ASI eksklusif memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, faktor lain tetap dapat memengaruhi kesehatan balita.

Salah satu faktor yang berpotensi menjadi penyebab diare adalah kebersihan, khususnya perilaku mencuci tangan. Jika ibu tidak membiasakan diri untuk mencuci tangan dengan sabun sebelum memberikan makanan atau menyentuh anak, risiko penularan kuman penyebab penyakit dapat meningkat. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa meskipun pemberian ASI eksklusif adalah praktik yang baik, menjaga kebersihan diri dan lingkungan juga sangat krusial dalam mencegah kejadian diare pada anak. Dengan demikian, pendekatan holistik yang mencakup pemberian ASI eksklusif dan praktik kebersihan yang baik akan lebih efektif dalam menjaga kesehatan balita.

Hubungan Perilaku Ibu Mencuci Tangan Terhadap Kejadian Diare

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Perilaku Ibu Mencuci Tangan Terhadap Kejadian Diare

Perilaku Mencuci Tangan	Kejadian Diare						P value
	Diare		Tidak Diare		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Buruk	12	34,3	23	65,7	35	100	0,002
Baik	9	9,9	32	90,1	91	100	
Jumlah	44	33,1	39	66,9	126	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 35 ibu balita yang memiliki perilaku mencuci tangan yang buruk, terdapat 12 balita (34,3%) mengalami diare. Adapun dari 91 ibu balita yang memiliki perilaku mencuci tangan yang baik, terdapat 9 balita (9,9%) mengalami diare.

Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai P value = 0,002 < α 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku mencuci tangan terhadap kejadian diare.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eldysta (2022) yang melakukan penelitian terkait hubungan perilaku cuci tangan terhadap penyakit diare, diketahui terdapat hubungan antara perilaku cuci tangan ibu terhadap kejadian diare pada balita.

Dalam penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat 12 ibu, atau sekitar 34,3% dari total responden, yang memiliki perilaku cuci tangan yang buruk. Menariknya, ibu-ibu tersebut memiliki balita yang mengalami diare. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan tangan ibu sebelum berinteraksi dengan anak, terutama saat menyiapkan makanan atau setelah mengganti popok, berpengaruh signifikan terhadap kesehatan balita. Mencuci tangan dengan menggunakan sabun adalah salah satu cara paling efektif untuk menghilangkan berbagai bakteri yang dapat menyebabkan diare. Proses ini bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga didukung oleh teori yang menjelaskan bahwa mencuci tangan dengan sabun secara mekanis dapat melepaskan kotoran dan debris dari kulit tangan. Sabun, ketika digunakan dengan air mengalir, berfungsi untuk mengikat dan menghilangkan kuman penyebab penyakit, yang sangat penting untuk menjaga kesehatan, terutama pada anak-anak (Kemenkes, 2018).

Praktik mencuci tangan yang baik memerlukan alat yang memadai, seperti sabun dan air bersih yang mengalir, untuk memastikan bahwa kuman dan kotoran dapat dihilangkan secara efektif (Huliatunisa et al., 2020). Kebiasaan ini sangat berguna sebagai langkah pencegahan penyakit, karena mencuci tangan dapat membunuh kuman penyakit yang

terdapat di tangan kita. Dengan menjaga kebersihan tangan, kita dapat mencegah penularan berbagai penyakit, termasuk diare, yang merupakan masalah kesehatan umum, terutama di kalangan balita. Ketika tangan dalam keadaan bersih, risiko terjadinya infeksi dan penyakit menurun secara signifikan, sehingga kesehatan anak-anak dapat terlindungi dengan lebih baik (Subekti & Andriani, 2022). Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran akan pentingnya mencuci tangan dengan sabun harus menjadi prioritas dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat.

D. Penutup [Times New Roman 12 bold]

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara perilaku ibu yang mencuci tangan terhadap kejadian diare dan tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare. Disarankan kepada ibu yang memiliki balita untuk dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat terutama perilaku mencuci tangan pakai sabun, sehingga balita terhindari dari diare.

Daftar Pustaka [Times New Roman 12 bold]

- Bolon, Christina Magdalena T. (2021). Gastroenteritis Pada Balita Dan Peran Pola Asuh Orang Tua. Jakarta : Yayasan Kita Menulis.
- Eldysta, V., Ernawati, K., Mardhiyah, D., Arsyda., Maulana, I., Farizi, F. (2022). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dan Faktor Risiko Lingkungan Terhadap Kejadian Penyakit Diare. *Public Health and Safety International Journal*. Vol 2. No.2.
- Huliatunisa, Y., Alfath, M. D., & Hendiati, D. (2020). Cuci Tangan Bersih Menggunakan Sabun. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1(2),
- Kemendes, RI. (2018). Data dan informasi profil kesehatan indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2024). Laporan Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kemendes RI.
- Puskesmas Pahandut Kota Palangkaraya. (2022). Profil Puskesmas Pahandut. Puskesmas Pahandut Kota Palangkaraya.
- Setyawati. (2018). Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Deepublish.
- Subekti, I., & Andriani, M. (2022). Pengaruh Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dalam Pencegahan Diare Pada Anak Usia Sekolah. *Journal of Nursing Care and Biomoleculer*, 7(1),
- WHO.(2019). "Diarrhoea". Diakses Melalui <https://www.who.int/health-topics/diarrhoea>.